

REFLEKSI GERAKAN
MAHASISWA INDONESIA
1900-2009

SEBELUM KEMERDEKAAN

- Budi Utomo
- Jong Java
- Jong Sumatranen Bond
- Jong Batak Bond
- Jong Celebes
- Jong Ambon
- Pemuda Kaum Betawi

Manifesto Perhimpunan Indonesia 1925

1. Rakyat Indonesia sewajarnya diperintah oleh pemerintah yang dipilih mereka sendiri
2. Dalam memperjuangkan pemerintahan sendiri itu tidak diperlukan bantuan dari pihak manapun;
3. Tanpa persatuan kokoh dari pelbagai unsur rakyat tujuan perjuangan itu sulit dicapai.

Empat pokok perjuangan : ***persatuan nasional, solidaritas, nonkooperasi, dan swadaya***

1945

Para pemuda menyandra Soekarno-Hatta ke Rengas-Dengklok agar segera memproklamirkan kemerdekaan Indonesia.

1965

Gerakan 30 September 1965. Tanpa peran besar mahasiswa dan organisasi pemuda serta organisasi sosial kemasyarakatan di tahun 1966, Soeharto dan para tentara tidak mungkin bisa '*merebut*' kekuasaan dari penguasa orde-lama.

Orde Baru

Tahun 1970-an (puncaknya pada peristiwa Malari 1974), dan aksi-aksi tahun 1980-an. Sejak akhir tahun 1970-an para mahasiswa dibatasi gerakannya dalam berpolitik dan dikungkung ke dalam ruang-ruang kuliah di kampus lewat NKK/BKK. Upaya mengembalikan mahasiswa 'ke barak' merupakan kesimpulan penting bagi Suharto, bahwa mahasiswa merupakan lini paling berbahaya dalam melanggengkan kekuasaan.

1970

- Malari
- Demokratisasi pemilu, kebebasan pers
- NKK dan BKK

1990-an

- Suksesi dan reformasi
- Gerakan Reformasi

Masa Reformasi?

- Pragmatisme, hedonisme
- Percepatan studi
- Tuntutan IPK

TANTANGAN?

- Demokrasi
- Kemiskinan
- Neoliberalisme, neofordisme, liberalisasi

Beberapa penyakit mental akut bangsa Indonesia yakni mental-mental tamak, feodal, tahayul, tidak amanah, bermental terjajah, korup, tidak disiplin, suka menyepelkan, suka menerabas, riya, meremehkan mutu, tidak percaya diri, lari dari tanggungjawab (Koentjaraningrat, 1994).

AKTIVIAS PROFESIONAL?

- Kompetensi kepribadian
- Kompetensi pedagogik
- Kompetensi profesional
- Kompetensi sosial

“... Saya tidak percaya pada raja-raja dan ratu-ratu, tidak pula kepada susunan masyarakat yang melahirkan raja industri yang pada hakekatnya berkuasa lebih besar lagi daripada raja-raja di jaman sedia kala”

Sukarno, Fikiran Rakyat 1932